

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar sering kali masih menggunakan paradigma lama yakni proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, dimana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Dalam proses seperti ini dapat mengurangi motivasi peserta didik dalam belajar dan cenderung tidak tertarik pada proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran satu arah dapat mengurangi kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan mendalami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif dengan melibatkan peserta didik di dalam kelas sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang dapat dinikmati oleh peserta didik. Proses pembelajaran tersebut diharapkan akan mampu memunculkan potensi peserta didik. Potensi merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki peserta didik, dimana peserta didik akan lebih mudah mencapai keberhasilan dalam belajar apabila memiliki potensi. Potensi peserta didik dapat diukur dengan suatu tes potensi ataupun tes bakat serta melalui guru berdasarkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menumbuhkan potensi peserta didik, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu memunculkan kepercayaan peserta didik yang mampu memacu kreativitas dan inovasi peserta didik yang belum muncul dalam dirinya. Dengan model pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memecahkan suatu masalah dengan kerangka berpikir ilmiah. Guna¹ mencapai tujuan pembelajaran maka proses belajar mengajar harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Mengacu hal tersebut diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu pendekatan yang bias digunakan adalah pendekatan saintifik. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif yang mampu memecahkan masalah pada pembelajaran sub tema sumber energi. Pada pembelajaran sub tema ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran tersebut siswa mampu memahami materi melalui proses pengamatan langsung. Penelitian ini dilakukan di MI As Syadzilyah yang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cikarang Barat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa pada pembelajaran tematik menunjukkan adanya kelemahan. Hal ini ditunjukkan peserta

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), h 79

didik pada kelas IV yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Dari data tersebut ternyata selama proses belajar mengajar peserta didik lebih banyak menerima penggunaan metode ceramah atau pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan pada akhirnya potensi siswa dapat ditingkatkan. Guna mengetahui dan meningkatkan potensi anak, maka diperlukan model pembelajaran tematik, model ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam mengactualisasi beragam potensi yang dimiliki siswa. Risnawati menjelaskan bahwa pola tematik adalah mengintegrasikan seluruh aspek pembelajaran peserta didik yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, kreativitas dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema tertentu

Pembelajaran ini juga berfokus pada peserta didik (student centered) dimana guru hanya sebagai fasilitator dan peserta didik yang lebih aktif. Dalam pembelajaran ini terdapat komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya sasaran hasil belajar yang optimal. Guna mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif sekaligus membangun motivasi peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran tematik yang mampu meningkatkan potensi peserta didik adalah *pumping student*. Menurut Sari *Pumping Student* merupakan suatu cara untuk memudahkan peserta didik dalam belajar melalui pendekatan memahami serta

mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik sehingga dapat mendukung proses belajar baik di Sekolah maupun diluar sekolah².

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat diketahui oleh masing-masing peserta didik melalui kejujuran yang ada pada diri peserta didik yang ditunjukkan melalui ungkapan senang, perilaku yang baik maupun dari semangat yang tinggi dalam melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Contohnya berkaitan dengan perbedaan gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara dimana peserta didik menerima informasi baru dan proses yang akan digunakan untuk belajar. Priyatna menuturkan bahwa “gaya belajar yang utama adalah visual, auditory dan kinestetik” Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *pumping student* akan mendorong peserta didik memiliki gaya belajar sendiri dan dapat menggali serta memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian dari latar belakang serta adanya permasalahan belum mampunya siswa kelas I dan II mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, maka betapa pentingnya suatu model pembelajaran diterapkan untuk mengetahui potensi peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “Korelasi Penggunaan Model *Pumping Student* dengan Prestasi Belajar Siswa di MI As Syadziliyah.”

²Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h 167

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *pumping student* oleh peserta didik kelas I dan kelas II di MI As Syadziliyah.
2. Bagaimana hasil penggunaan metode pembelajaran *pumping student* dalam mengetahui potensi peserta didik kelas I dan II di MI As Syadziliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan potensi peserta didik, maka rumusan dapat penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara penggunaan metode *pumping student* dengan hasil belajar peserta didik di MI As Syadziliyah?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran *pumping student* oleh peserta didik di MI As Syadziliyah”.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru kelas untuk memahami potensi yang dimiliki peserta didik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penting penggunaan model pembelajaran *pumping student* agar peserta didik dapat menggali potensi yang dimiliki.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi penelitian sejenis pada masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pentingnya mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *pumping student*.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami pentingnya mengenal potensi dan penggunaan model pembelajaran.